

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era saat ini pembangunan nasional berkelanjutan sangat penting untuk dijalankan, selain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga sebagai bukti bahwa suatu negara tersebut maju dan berkembang. Akan tetapi pemerintah memerlukan perolehan dana yang sangat besar untuk menunjang pembangunan nasional berkelanjutan tersebut. Salah satu sumber terbesar pendanaan tersebut berasal dari sektor perpajakan. Selain untuk membiayai pembangunan, seluruh aktivitas pemerintahan Indonesia juga didanai oleh perpajakan.

Indonesia mewajibkan seluruh lapisan masyarakatnya untuk berkontribusi dan membayar pajak. Hal ini yang menyebabkan pajak menjadi sumber pendapatan utama negara. Pajak merupakan iuran wajib yang dibayarkan masyarakat kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Menurut Undang-undang (UU) Nomor 28 Tahun 2007 tentang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak bagi pemerintah merupakan sebuah pendapatan yang berfungsi untuk membiayai pengeluaran pemerintahan untuk pembangunan negara. Sedangkan pajak bagi sebuah perusahaan sebagai salah satu Wajib Pajak (WP) Badan yaitu merupakan biaya atau pengeluaran yang akan mengurangi laba bersih dan pengembaliannya tidak diterima secara langsung. Oleh karena itu, keputusan pengeluaran perusahaan untuk melakukan pembayaran pajak harus diperhitungkan dengan seberapa laba yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Sedangkan perhitungan nilai pajak yang dilakukan oleh pemerintah didasarkan pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi keuangan secara sistematis dan terstruktur. Informasi yang diberikan menggambarkan dan menunjukkan kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu.

Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan. Menurut Martono & Harjito (2001) dalam Dangnga & Haeruddin (2018), kinerja keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu, sekarang maupun yang akan datang.

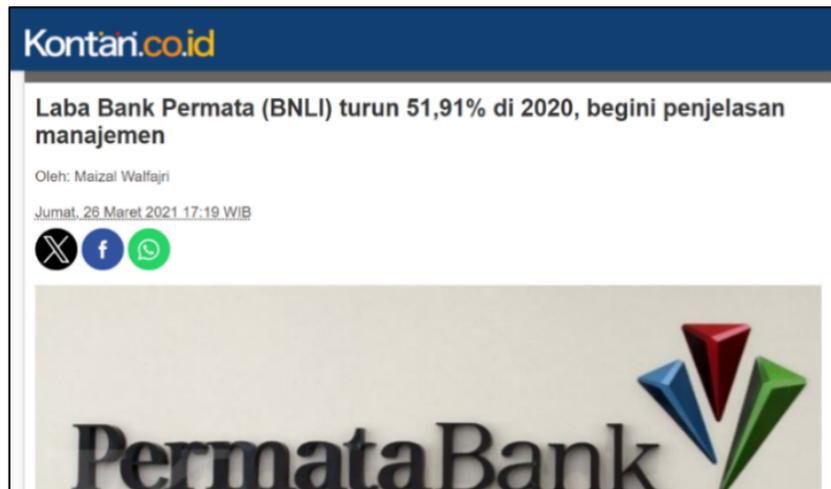
Pengukuran kinerja keuangan merujuk pada proses evaluasi dan analisis terhadap kinerja keuangan suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah untuk memahami sejauh mana entitas tersebut mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan dan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan (Pulungan dkk., 2023).

Menurut Fahmi (2011:3) dalam Sari & Abaharis (2017), tahap dalam menganalisis kinerja keuangan secara umum adalah melakukan review terhadap data

laporan keuangan, melakukan perhitungan dengan menggunakan metode sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, melakukan penafsiran terhadap permasalahan yang ditemukan, serta mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang digambarkan melalui rasio keuangan.

Beberapa tahun terakhir, sektor perbankan yang merupakan salah satu sektor yang penting di Indonesia sedang berbagai mengalami permasalahan. Laba yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan pada beberapa perusahaan sektor perbankan mengalami penurunan kinerja keuangan yang salah satunya dapat dilihat dari naik turunnya *Return on Equity* (ROE).

Menurut Dendawijaya (2009) *return on equity* adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DNDP/2011, *return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.



**Gambar 1.1**

**Fenomena Penurunan Kinerja Keuangan PT Bank Permata Tbk**

Sumber: <https://www.kontan.co.id/>

Fenomena yang pertama terjadi pada perusahaan PT Bank Permata Tbk pada tahun 2020 yang mengalami penurunan laba sebesar 51,91% secara year on year (yoy) atau menjadi sebesar Rp 721,59 miliar dari sebesar Rp 1,50 triliun di tahun sebelumnya dan *Return on Equity* yang dihasilkan berada pada posisi 3.1% yang semula berada pada posisi 7,2% pada tahun sebelumnya. PT Bank Permata memiliki saldo aset pajak tangguhan yang cukup signifikan. Maka penurunan laba bersih ini, salah satunya disebabkan oleh penurunan pendapatan dari pajak. Sebab pada tanggal 18 Mei 2020, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang (UU) Nomor 2 Tahun 2020, yang menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia (“Perppu”) No. 1 tahun 2020 menjadi Undang-Undang yang antara lain menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun

fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% sejak tahun fiskal 2022. PT Bank Permata Tbk telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, berupa penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp221.970 di mana jumlah sebesar Rp216.477 dibebankan ke laba rugi periode berjalan dan sebesar Rp5.493 dibebankan ke penghasilan komprehensif lainnya.



**Gambar 1.2**

### **Fenomena Penurunan Kinerja Keuangan PT Maybank Indonesia**

Sumber: <https://www.medcom.id/>

Fenomena yang kedua terjadi pada perusahaan PT Maybank Indonesia Tbk yang mengalami penurunan ROE pada kuartal III tahun 2021 yaitu yang semulanya 6,00% menjadi 5,48% pada periode yang sama ditahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh laba setelah pajak dan kepentingan non pengendali sebesar Rp 1,06 triliun yang juga mengalami penurunan hingga 3,03% dibandingkan tahun sebelumnya

sebesar Rp 1,10 triliun. Penurunan tersebut terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian perhitungan pajak tangguhan atau *deferred tax*.



**Gambar 1.3**

### **Fenomena Penurunan Kinerja Keuangan PT Bank Jago Tbk**

Sumber: <https://emitennews.com/>

Fenomena selanjutnya terjadi pada PT Bank Jago Tbk pada tahun 2022 yaitu mengalami penurunan pada *Return on Equity* (ROE) yang semulanya pada posisi 1.28% menjadi 0.21%. Hal ini sejalan dengan laba bersih yang di raih oleh PT Bank Jago Tbk yaitu sebesar Rp 15,91 milyar. Namun nilai tersebut mengalami penurunan yang tajam hingga 81,5% secara tahunan (*year-on-year/yoy*) dari posisi laba pada 2021 sebesar Rp 86 miliar. Penurunan laba tersebut diakibatkan pencatatan beban pajak tangguhan senilai Rp 4,52 miliar.

Ketiga fenomena yang mengalami penurunan kinerja keuangan perusahaan diatas disebabkan oleh adanya pajak tangguhan (*deferred tax*). Menurut PSAK 46,

pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer (waktu) yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Pajak tangguhan ini dapat menimbulkan *deferred tax liabilities* yaitu menyebabkan perusahaan membayar pajak saat ini lebih kecil, namun potensi membayar pajak dimasa depan lebih besar. Begitu sebaliknya, bisa saja perusahaan membayar pajak saat ini lebih besar, namun potensi membayar pajak lebih rendah di masa depan yaitu disebut dengan *deferred tax asset*. Maka dari itu, pajak tangguhan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena pengakuan atas beban atau manfaat pajak tangguhan yang merupakan akun dalam beban pajak penghasilan termasuk komponen dalam laporan laba rugi perusahaan yang juga dinilai dapat mengurangi laba.

Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani dkk., (2016), Amaliyah & Ernandi (2018), Artaningrum (2020), Hani dkk., (2020), Saprudin dkk., (2021), Astari dkk., (2021), Damayanti (2022), Busra dkk., (2023), Nailufaroh dkk., (2023) dan Zai & Pangaribuan (2022) yang menyatakan bahwa pajak tangguhan (*deferred tax*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Devistania dkk. (2023) dan Steffani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pajak tangguhan (*deferred tax*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*financial performance*).

Selain pajak tangguhan, *tax to book ratio* juga dianggap dapat mempengaruhi kinerja keuangan, dimana *tax to book ratio* merupakan perbandingan antara rasio penghasilan kena pajak terhadap laba akuntansi. Penjelasan tentang rasio pajak terdapat

pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan. Dari *tax to book ratio* dapat mencerminkan bagaimana perencanaan pajak pada sebuah perusahaan. Perusahaan yang melakukan perencanaan yang baik dapat terlihat adanya perbedaan yang tidak terlalu besar antara laba akuntansi dan laba fiskal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Saprudin dkk. (2021), Amaliyah & Ernandi (2018), Hani dkk. (2020) dan Devistania dkk. (2023), menyatakan bahwa *tax to book ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*financial performance*). Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan Apriliyani dkk. (2016), Damayanti (2022) dan Busra dkk. (2023) yang menyatakan bahwa *tax to book ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*financial performance*).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Saprudin dkk. (2021) dengan judul “Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax to Book Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2015. Variabel dalam penelitian tersebut Pajak Tangguhan dan *Tax to Book Ratio* sebagai variabel independen dan Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai variabel dependen.

Adanya perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel kinerja keuangan, yang memilih *Return on Equity* sebagai indikator pengukur kinerja keuangan. Sampel dan tahun yang digunakan juga berbeda dengan penelitian yang sudah ada yaitu pada

perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Alasan pemilihan variabel pada penelitian ini adalah adalah ketidakkonsistenan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya terhadap variabel independen yaitu pajak tangguhan (*deferred tax*) dan *tax to book ratio*.

Adapun alasan peneliti memilih sektor perbankan sebagai objek penelitian adalah perkembangan sektor perbankan terus mengalami kemajuan yang pesat sehingga menyebabkan persaingan yang ketat antar bank. Bank harus menghasilkan kinerja yang baik agar dapat memberikan kepercayaan kepada para investor untuk melakukan investasi atau penanaman modal. Kinerja keuangan sektor perbankan juga beberapa tahun terakhir ini mengalami penurunan pada indikator *return on equity*. Selain itu, sektor perbankan juga belum pernah digunakan pada penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Deferred Tax* dan *Tax to Book Ratio* Terhadap *Financial Performance* (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan perusahaan yang disebabkan pencatatan pajak tangguhan.
2. Dampak dari pencatatan atau pengakuan pajak tangguhan mempengaruhi perolehan laba setelah pajak dimasa yang akan datang atas besar kecilnya pajak penghasilan yang dibayarkan.
3. Masih banyak perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan karena melakukan perencanaan pajak yang kurang baik.
4. Penerapan pajak tangguhan dalam Akuntansi Pajak Penghasilan telah diperkenankan, akan tetapi masih banyak yang kurang memahami pajak tangguhan tersebut baik dari segi pengertian atau pemahaman konseptual maupun aplikasinya ke dalam laporan keuangan perusahaan di Indonesia.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah terkait penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagaimana *deferred tax* pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 2) Bagaimana *tax to book ratio* pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 3) Bagaimana *financial performance* pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

- 4) Seberapa pengaruh *deferred tax* terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 5) Seberapa pengaruh *tax to book ratio* terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan di atas yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui *deferred tax* pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 2) Untuk mengetahui *tax to book ratio* pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 3) Untuk mengetahui *financial performance* pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 4) Untuk mengetahui besarnya pengaruh *deferred tax* terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

- 5) Untuk mengetahui besarnya pengaruh *tax to book ratio* terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi wawasan dan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi mengenai:

1. *Deferred tax* dapat memberikan informasi mengenai jumlah pajak penghasilan yang akan dibayarkan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer (waktu) yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. *Tax to book ratio* dapat memberikan informasi mengenai rasio perbandingan antara laba fiskal dan laba akuntansi.
3. *Firm Performance* dapat memberikan gambaran tingkat kemampuan atau prestasi perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi perusahaan.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, bagi perusahaan maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi perpajakan pada umumnya, serta pengaruh *deferred tax* dan *tax to book ratio* terhadap kinerja keuangan berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari hasil kuliah dan mengaplikasikannya pada kenyataan bisnis.

#### 2. Bagi Perusahaan

- a. *Deferred tax* dapat digunakan perusahaan sebagai informasi mengenai selisih penghasilan kena pajak dengan laba sebelum pajak yang berdampak pada jumlah pajak penghasilan dimasa depan yang perlu diakui, dihitung, disajikan dan diungkapkan pada laporan keuangan perusahaan.
- b. *Tax to book ratio* dapat digunakan perusahaan sebagai informasi untuk perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak yang lebih baik.
- c. *Financial performance* dapat digunakan perusahaan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau prestasi yang telah dicapai dalam perihal

keuangan sehingga dapat dilakukan evaluasi, perencanaan kembali, dan peningkatkan pada periode kedepannya.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat memberikan suatu tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak yang akan mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan perpajakan khususnya *deferred tax* dan *tax to book ratio* terhadap *financial performance*.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai dasar pengetahuan untuk investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk dapat dikaji lebih lanjut.

## 1.6 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data penelitian diperoleh penulis dari media elektronik melalui situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

